

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 DI SD YPK BUKIT SION KUADAS

Felda Margterh Mobilala *

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
feldamagghret@gmail.com

Muhammad Faizin

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
faizindarwis@gmail.com

Muhamad Ali Kasri

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
muhamadalikasri@gmail.com

Abstract

This study discusses the analysis of early reading skills in second grade students at SD YPK Bukit Sion Kuadas. The purpose was to determine the early reading ability of the students in that school. The approach was descriptive qualitative using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data collection steps such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the students' early reading ability was: students have difficulty identifying letters, changing words, pronouncing wrong words, stammering spelling, not understanding the contents of the reading, and having difficulty concentrating. The external factors that became the results of this study was the parents of students, they still lacked retraining at home to read. The student tends not to progress which results in the students not being able to read fluently. The role of parents in guiding in learning to read is very influential in improving children's early reading skills. The habit of learning to read should be more applied at home with simple methods in teaching, for example by using a short story book, or using colored alphabet cards as the teaching medium.

Keywords: Ability, Beginning Reading, Elementary School Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di SD Bukit Sion Kuadas. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Siswa kesulitan mengidentifikasi huruf, mengubah kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi. Adapun faktor eksternal yaitu orang tua siswa masih kurang melatih kembali di rumah untuk membaca sehingga anak tersebut cenderung tidak berprogres yang mengakibatkan siswa tidak bisa/lancar membaca. Peran orang tua dalam membimbing belajar membaca sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Kebiasaan belajar membaca harus lebih diterapkan lagi di rumah dengan metode sederhana dalam pengajarannya misalnya dengan menggunakan buku cepren, atau menggunakan kartu abjad berwarna sebagai media pengajarannya.

Kata Kunci : Kemampuan, Membaca Permulaan, Siswa SD

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca diperoleh ketika anak sudah memasuki jenjang sekolah. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca dilatih mulai dari hal yang paling dasar sampai yang paling kompleks, yakni pengenalan huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraph, maupun wacana. Pada jenjang SD kelas rendah, yakni kelas satu, dua dan tiga, siswa dikenalkan dengan penguasaan huruf dan teknik membaca hal inilah yang dikatakan konsep membaca permulaan. Sedangkan pada tahap kelas tinggi, yakni kelas empat sampai dengan enam, peserta didik sudah diajarkan untuk memahami isi bacaan. Hal inilah yang maksud dengan pembelajaran membaca lanjutan.

Kondisi di atas merupakan konsep yang ideal dalam pemerolehan keterampilan membaca pada siswa. Akan tetapi, kondisi tersebut terkadang berbeda dengan yang terjadi pada siswa di sekolah. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. (Somadayo, 2011:1). Peserta didik yang memiliki masalah dalam membaca akan kesulitan dalam memahami pembelajaran seperti matematika, IPA, IPS dan mata pelajaran lain. Hal itulah yang menjadi faktor rendahnya penguasaan pengetahuan peserta didik dan akan berdampak pada individu tersebut di masa yang akan datang.

Muammar (2020:11) menyatakan bahwa “pembelajaran membaca permulaan lebih menitik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketetapan dalam menyuarakan tulisan lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara”. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.

Kemampuan membaca sangat berpengaruh pada perkembangan intelektual anak. Menurut Haryanto (2014:131) bahwa membaca permulaan bertujuan untuk mengenal lambang-lambang tertulis seperti huruf, suku kata, kata serta dalam pengucapan suaranya menjadi bermakna. Senada dengan pendapat diatas menurut Suleman (2021:715) bahwa membaca permulaan mengetahui huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda bunyi, melatih kemampuan dalam mengubah huruf menjadi suara, keterampilan dalam menyuarakan dengan jelas dan lancar serta dapat memperoleh pesan makna dari bacaan tersebut.

Menurut Mustikowati (2016:39) bahwa membaca permulaan bertujuan agar anak lancar ketika membaca serta dapat memperoleh pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca permulaan agar siswa mengetahui lambang-lambang huruf, suku kata serta teks bacaan sederhana. Siswa mampu membaca secara lancar dan jelas dalam penyampaian bacaanya, kemudian memudahkan siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk tulisan dan dapat diterima dengan baik. Tanpa adanya kemampuan membaca seseorang tidak akan mengetahui maksud dan tujuan informasi yang tersirat pada suatu teks.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbahasa. Seperti halnya pada pembelajaran di sekolah dari

tingkat dasar sampai perguruan tinggi, membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa disamping tiga keterampilan yang lain yaitu menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Pemahaman bacaan yaitu pemahaman pembaca terhadap suatu bacaan dan dalam kegiatan membaca pembaca tidak hanya sekedar membaca saja akan tetapi harus dapat memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Dalam kegiatan pelajaran membaca agar siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang monoton, maka seorang guru perlu memiliki metode yang tepat untuk membuat pembelajaran membaca menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan. Seiring dengan berjalannya waktu, metode-metode yang digunakan dalam pembelajaranpun terus berkembang. Dengan membaca yang dirasakan dan yang ditangkap siswa ialah siswa dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya sehingga dapat mengingat huruf, kata demi kata, kalimat, bahkan suatu wacana utuh dengan benar melalui membaca serta dapat memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Fazmi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Auliarrasyidin Tembilahan Riau tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan Kota. Dalam penelitian ini, Fazmi menemukan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa. Ini juga didukung oleh penelitian yang ditulis oleh Evi Ida Amalia dari Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN Serpong 04. yang berjudul” Analisis Kesiapan Membaca Permulaan pada 34 Siswa kelas II SD N 10 Kota Pagar Alam. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran siswa terutama pada keterampilan membaca permulaan.

Adapun faktor pendukungnya adalah kemauan siswa untuk belajar, dukungan dan peran orang tua sangat penting, guru memiliki skil dalam pembelajaran, bahan bacaan yang cukup untuk membaca, dan lingkungan harus mendukung. Faktor penghambat dari membaca permulaan adalah motivasi, merupakan faktor kunci dalam pembelajaran membaca, minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, minat yang ada pada diri siswa secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong murid untuk menyukai bacaan dan melakukan kegiatan membaca atas kesadaran dirinya sendiri. Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak, anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin.

Permasalahan utama pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah analisis kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga perlu dianalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian yang telah dideskripsikan yaitu faktor pendukung kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 dan faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas, untuk melihat

faktor pendukung dan faktor penghambat analisis kemampuan membaca siswa kelas 2. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pengumpulan data wawancara dan observasi dihimpun dalam bentuk catatan deskripsi. Reduksi data dilakukan dengan melakukan tes,

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas. Tentu saja ini menjadi perhatian dalam dunia Pendidikan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Jika kemampuan ini tidak diperoleh secara utuh di kelas rendah, tentu akan berdampak pada pemerolehan ilmu pengetahuan pada jenjang kelas selanjutnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berfokus pada studi kasus. maka peneliti tertarik pada penelitian yang berjudul, “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. yang di gunakan pada studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 sekolah dasar serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca permulaan seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa, dan guru kelas 2 sebagai informan pendukung SD YPK Bukit Sion Kuadas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/menarik kesimpulan.

Tes membaca merupakan tes keterampilan bahasa yang terintegratif. Dikatakan demikian karena tes ini memadukan sejumlah komponen yang dijadikan sasaran tes. Komponen tersebut meliputi isi bacaan, bahasa bacaan, dan komposisi bacaan. Maka dalam penelitian ini peneliti hendak melakukan tes membaca permulaan yang diawali dengan mengenal nama huruf, bunyi huruf, suku kata, kata, kalimat dan paragraf yang akan dilaksanakan di SD YPK Bukit Sion Kuadas. Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan panduan wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah agar proses wawancara tetap fokus dan teratur. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara bebas yang artinya keadaan proses wawancara bebas dan tidak hanya dipengaruhi oleh pertanyaan-pertanyaan yang diarsipkan. Dokumentasi memberikan bukti informasi yang diungkapkan seperti data, dokumen dan tabel. Tujuannya agar peneliti dapat menunjukkan bukti dan informasi dalam panduan dokumen bahwa apa yang ditelitinya adalah benar. panduan dokumentasi terlampir.

Untuk menentukan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Dimana validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data, ada empat jenis triangulasi. Triangulasi teknis, peneliti melakukan metode wawancara yang didukung dengan metode dokumentasi dan Tes membaca permulaan. Peneliti mewawancarai guru SD YPK Bukit Sion Kuadas. Peneliti terjun langsung ke untuk memperoleh informasi di lapangan selama berlangsungnya penelitian.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik umum untuk penelitian kualitatif. Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis mulai dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami dan dikomunikasikan hasilnya kepada masyarakat berdasarkan informasi yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2016: 334), analisis terdiri dari tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Reduksi data dicirikan sebagai suatu prosedur seleksi yang berkonsentrasi pada perampingan, pengabstraksian, dan pengubahan data asli yang diterima dari catatan lapangan yang telah dicatat. Upaya penelitian kualitatif tidak akan berhenti sampai semua data telah direduksi. Peneliti sering kali membuat penilaian tanpa sepenuhnya memahami landasan konseptual bidang studi, topik penelitian, dan metodologi pengumpulan data yang akan digunakan, sehingga mengakibatkan hilangnya pengetahuan. Analisis meliputi reduksi data. Reduksi data adalah jenis analisis yang memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan, dan mengatur data untuk memperoleh temuan yang konklusif dan tervalidasi.

Penyajian data adalah kumpulan data terencana yang menawarkan kesempatan untuk membuat penilaian dan mengambil tindakan. Untuk analisis kualitas yang lebih akurat, presentasi yang lebih baik sangat penting. Hal ini mencakup penggunaan berbagai metrik, grafik, kisi, dan bagan yang menyatukan informasi terstruktur dengan cara yang dapat dikenali dan dimengerti. Analisis dapat melihat apa yang terjadi dan memilih untuk mencapai kesimpulan yang tepat atau melanjutkan analisis yang mereka yakini akan bermanfaat berdasarkan presentasi tersebut.

Kemampuan membaca permulaan adalah kompetensi yang dikuasai oleh siswa dalam melafalkan simbol-simbol (huruf dan angka) dengan menggunakan bahasa yang nyaring dan dapat didengar. Oleh karena itu, kompetensi membaca permulaan membutuhkan pencapaian kemampuan seorang anak dalam mengucapkan huruf, kata, dan kalimat secara baik dan tepat. Sebagai bagian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, membaca permulaan penting diajarkan ketika siswa masuk di kelas awal dimana seorang anak dituntut untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi yang bermakna serta melancarkan teknik membaca untuk memberikan dasar kemampuan menuju tahap membaca lanjut di kelas berikutnya. Kemampuan membaca permulaan merupakan jendela bagi siswa tidak hanya untuk membaca lanjutan tetapi lebih dari itu menjadi pintu gerbang bagi siswa untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap penting dalam proses belajar membaca. Pada kelas 2 SD, kemampuan ini seharusnya sudah mulai terbentuk dengan baik. Namun, berdasarkan observasi di SD YPK Bukit Sion Kuadas, ditemukan beberapa siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan terhadap

kegiatan membaca siswa kelas 2, sedangkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

Hasil Observasi - Observasi dilakukan di kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa. Ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan menggabungkan suku kata, kata, dan kalimat pendek. Contohnya, siswa masih kesulitan membaca suku kata seperti BA, BI, BU, BE, BO.

Hasil wawancara - Wawancara dilakukan dengan Bapak Wenad Ulimpa, S.PAK., kepala sekolah SD YPK Bukit Sion Kuadas. Beliau menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka sangat menekankan pada literasi baca tulis. Namun, hambatan utama dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan adalah kurangnya tenaga pengajar dan minimnya dukungan dari orang tua. Faktor pendukung bagi siswa yang sudah bisa membaca permulaan adalah dukungan dari orang tua di rumah dan minat belajar yang tinggi dari siswa. Pertanyaan Wawancara dan Jawabannya:

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa-siswi di kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas?
 - Belum maksimal, ada yang sudah bisa mengeja lancar, ada yang masih lambat, dan ada yang belum bisa membaca.
2. Adakah hambatan yang dimiliki siswa dalam belajar membaca? Jika ada harap dijelaskan.
 - Kurangnya dukungan dari orang tua untuk anak belajar di rumah serta kekurangan tenaga guru; hanya satu guru yang aktif yang mengajar enam kelas.
3. Dari beberapa siswa kelas 2 tersebut, ada yang sudah bisa membaca dan ada yang belum bisa membaca?
 - Iya, ada yang sudah bisa membaca lancar, ada yang masih lambat, dan ada yang belum bisa membaca.
4. Apa faktor pendukung kemampuan membaca permulaan?
 - Faktor pendukungnya adalah minat belajar siswa yang tinggi dan dukungan dari orang tua.
5. Apa faktor penghambat kemampuan membaca permulaan?
 - Faktor penghambatnya adalah kekurangan tenaga guru dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas belum optimal. Hambatan utama adalah kurangnya tenaga pengajar dan minimnya dukungan dari orang tua. Dalam kondisi ini, penting untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah dan menambah jumlah tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas masih perlu ditingkatkan. Diperlukan upaya bersama antara sekolah dan orang tua untuk mengatasi hambatan yang ada dan mendukung perkembangan literasi siswa. Penambahan Tenaga Pengajar: Sekolah perlu menambah jumlah guru untuk memastikan setiap kelas mendapat perhatian yang memadai. Pelatihan untuk Orang Tua: Mengadakan pelatihan bagi orang tua tentang cara mendukung anak belajar membaca di rumah. Peningkatan Minat Baca: Sekolah dapat mengadakan program-program yang meningkatkan minat baca siswa, seperti perpustakaan mini atau klub baca. Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang

kondisi kemampuan membaca permulaan siswa dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaikinya.

Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas

Berdasarkan hasil Tes Pada Siswa Kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas peneliti menemukan ada beberapa siswa yang sudah bisa dan belum bisa membaca permulaan antara lain sebagai berikut;

Tabel. Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2

No	Nama	NILAI			
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4
1	Adrian Derione	Baik sekali	Baik sekali	Baik	Baik
2	Elvinata	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali	Baik
3	Julia Mobilala	Baik sekali	Baik sekali	Baik	Cukup
4	Desius Komingi	Baik	Baik	cukup	Cukup
5	Mardo Mobilala	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali	Baik
6	Marvin Mobilala	Baik sekali	Baik sekali	Baik	Baik
7	Patrik Mobilala	Baik sekali	Baik	Cukup	Cukup
8	Danilo Mobilala	Baik sekali	Baik sekali	Baik	Cukup

Keterangan:

Aspek 1 : bunyi huruf

Aspek 3 : kata

Aspek 2 : suku kata

Aspek 4 : kalima pendek

Berdasarkan tabel di atas diskripsikan bawah dari segi lancar membaca, aspek 1 baik sekali, baik dan cukup, yang artinya; baik sekali berarti siswa tersebut telah menyebutkan bunyi huruf dengan sangat baik, sedangkan kalau baik berarti siswa tersebut bisa menyebutkan huruf tapi dalam jangka waktu yang lama atau masih berpikir, dan kalau cukup berarti siswa tersebut belum bisa menyebutkan bunyi huruf tersebut. Begitupula dengan aspek ke 2, 3, dan 4.

Banyak siswa menunjukkan kelemahan dalam Aspek 4 (Kalimat penjas), dengan banyak penilaian "Kurang". Aspek 2 (Kegiatan membaca nyaring) juga menunjukkan beberapa kelemahan, dengan beberapa siswa mendapatkan penilaian "Kurang". Sebagian besar siswa menunjukkan kekuatan dalam Aspek 1 (Kosakata), dengan banyak penilaian "Baik sekali" atau "Baik". Siswa kelas 2 cenderung memiliki kosakata yang baik. Perlu ada peningkatan dalam kegiatan membaca nyaring dan kalimat penjas. Secara keseluruhan, ada variasi dalam kemampuan membaca pemahaman di antara siswa.

Dengan melihat data diatas, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih fokus untuk meningkatkan aspek yang lebih lemah dalam kemampuan membaca pemahaman siswa, seperti kegiatan membaca nyaring dan kalimat penjas.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas

Berdasarkan hasil wawancara Pada Siswa Kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas peneliti menemukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar; ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Lebih lanjut tertera sebagai berikut;

Tabel. Data Faktor Pendukung Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2

No	Nama	Aspek			
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4
1	Adrian Derione	✓	✓		✓
2	Elvinata		✓		✓
3	Julia Mobilala	✓			
4	Desius Komingi	✓		✓	
5	Mardo Mobilala	✓	✓	✓	✓
6	Marvin Mobilala	✓	✓	✓	✓
7	Patrik Mobilala	✓			
8	Danilo Mobilala	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

Aspek 1 : Perhatian dari orang tua siswa

Aspek 3 : Aktif ke sekolah

Aspek 2 : Minat Belajar yang Tinggi

Aspek 4 : Dan selalau belajar di rumah

Tabel yang diberikan menampilkan data faktor pendukung kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 dengan berbagai aspek yang dinilai. Sebagian besar siswa mendapatkan penilaian positif pada Aspek 3 (Aktif ke sekolah). Hanya satu siswa (Mardo Mobilia) yang tidak mendapatkan penilaian positif pada aspek apapun. Aspek 1 (Perhatian dari orang tua siswa) dan Aspek 4 (Selalu belajar di rumah) mendapatkan lebih sedikit penilaian positif dibandingkan aspek lainnya.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa aktif ke sekolah, namun perhatian dari orang tua dan kebiasaan belajar di rumah masih perlu ditingkatkan untuk beberapa siswa.

Tabel. Data Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2

No	Nama	Aspek		
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3
1	Adrian Derione	✓	✓	✓
2	Elvinata	✓	✓	✓
3	Julia Mobilala	✓	✓	✓
4	Desius Komingi	✓		✓
5	Mardo Mobilala			
6	Marvin Mobilala			
7	Patrik Mobilala	✓	✓	✓
8	Danilo Mobilala			✓

Keterangan:

Aspek 1 : Kurangnya Perhatian dari orang tua siswa

Aspek 2 : Malas ke sekolah

Aspek 3 : Terlalu banyak mai di rumah

Aspek 4 : Kurangnya tenaga guru

Tabel ini menampilkan data faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 dengan berbagai aspek yang dinilai. Sebagian besar siswa mengalami hambatan pada Aspek 1 (Kurangnya perhatian dari orang tua siswa) dan Aspek 3 (Kurangnya belajar di rumah). Beberapa siswa juga mengalami hambatan pada Aspek 2 (Malas ke sekolah). Hanya sedikit siswa yang mengalami hambatan pada semua aspek sekaligus (misalnya Adrian Derione dan Mardo Mobilala).

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian dari orang tua dan kebiasaan belajar di rumah merupakan faktor penghambat utama bagi sebagian besar siswa dalam kemampuan membaca permulaan. Selain itu, ada juga sejumlah siswa yang malas ke sekolah, yang turut menjadi penghambat kemampuan membaca mereka.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran membaca dimulai dengan konsep membaca permulaan di kelas rendah (kelas 1-3), yang berfokus pada pengenalan huruf dan teknik membaca, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran membaca lanjutan di kelas tinggi (kelas 4-6) yang berfokus pada pemahaman isi bacaan. Keterampilan membaca ini sangat penting karena berdampak signifikan pada penguasaan pengetahuan di bidang lainnya seperti matematika, IPA, dan IPS.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kemampuan membaca permulaan siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan dan peran orang tua, kemauan siswa untuk belajar, keterampilan guru, dan bahan bacaan yang memadai. Faktor penghambat meliputi kurangnya dukungan dari orang tua, motivasi belajar yang rendah, kekurangan tenaga pengajar, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Penelitian kualitatif yang dilakukan di SD YPK Bukit Sion Kuadas menunjukkan bahwa banyak siswa kelas 2 masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti menggabungkan suku kata dan kata. Hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan kekurangan tenaga pengajar. Solusi yang diusulkan meliputi peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah, penambahan jumlah tenaga pengajar, serta program-program yang meningkatkan minat baca siswa.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, diperlukan kerjasama antara sekolah dan orang tua, serta perbaikan dalam metode dan sarana pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat menguasai keterampilan membaca yang baik, yang akan sangat berpengaruh pada penguasaan pengetahuan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. (2019). Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al Amin Pejeruk Ampean Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Mataram: Universitas IslamNegeri Mataram.
- Alfansyur, A. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2).
- Alfiyah, Siti. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar pada Siswa Kelas II SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kencong Melalui Metode Demonstrasi. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Amalia. (2021). Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Serpong 04. Skripsi. Jakarta: Universitas SyarifHidayatullah.
- Ambarwati. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (al Qalam Tim, Ed.). Pati: CV Al Qalam Media Lestari.

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Ella Deffi Lestari, Ed.). Sukabumi: CV Jejak.
- Basuki. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Chaer, A. (2010). Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Daroini, A. I. (2013). Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab Skripsi. 53(9).
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. Jurnal
- Isir, F., Faizin, M., & Saputro, I. E. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Kemampuan menulis kalimat Pada Kelas III SD Inpres 15 Kabupaten Sorong. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 185-189.
- Yulianto, A., Purwojuono, R., & Wahyuni, T. (2024). Penggunaan Metode Reading Guide terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong. Jurnal Papeda; Vol, 6(1).